

**PERENCANAAN KOMUNIKASI TIM PELAKSANA INOVASI DESA (TPID)
DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM INOVASI DESA (PID) DI KECAMATAN
PASAK TALAWANG KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2019**

Norhidayat

¹Magister Ilmu Komunikasi, UNISKA Banjarmasin, NPM17910040

*email : norhidayat866@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan komunikasi diperlukan untuk menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah dan TPID. Namun masyarakat di Kecamatan Pasak Talawang kurang mengetahui tentang program pemerintah, penyebabnya yaitu kurangnya perencanaan komunikasi Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan komunikasi yang baik dalam mensosialisasikan dan melaksanakannya agar program ini bisa sampai kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, jenis dan hambatan perencanaan komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam Melaksanakan Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu Tim Pelaksana Inovasi Desa. Informannya adalah Pendamping Desa (PD), Pendamping Lokal Desa (PLD), Camat, Kepala Desa, staff Desa, kader Posyandu dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: Sebelum menyusun perencanaan komunikasi, TPID terlebih dahulu menetapkan sasaran yang dituju, menganalisis perilaku sasaran/audiens, mengembangkan pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode/media, serta melakukan evaluasi/umpan balik. Sehingga, perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh TPID berjalan dengan baik sesuai dengan keadaan audiens. Jenis perencanaannya yaitu perencanaan adaptif, kemudian hambatannya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia dan biaya.

Kata Kunci: Perencanaan Komunikasi, TPID, PID.

ABSTRACT

Communication planning is needed to connect the community with the government and the TPID. However, the people in Pasak Talawang Subdistrict did not know about the government program, the cause was the lack of village head communication planning to increase community participation. For this reason, a good communication plan is needed in socializing and implementing it so that the program can reach the community. The purpose of this study is to study and analyze: How to plan, implement, type and constrain communication planning. The Village Innovation Implementation Team (TPID) in implementing the Village Innovation Program (PID) in Pasak Talawang Subdistrict, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province in 2019. This research uses an approach descriptive qualitative. The subject of the research is the Village Innovation Implementation Team. The informants were Village Facilitators (PD), Village Local Assistance (PLD), Sub-District Heads, Village Heads, Village staff, Posyandu cadres and the community. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. Data analysis is done by reducing data, data models, and drawing conclusions/verification. The results of this study are: Before preparing a communication plan, TPID first sets the intended target, analyzes the behavior of the target/audience, develops the message to be conveyed, establishes methods/media, and evaluates/feedbacks. Thus, communication planning carried out by TPID goes well according to the audience's situation. The type of planning is adaptive planning, then the obstacles are related to Human Resources and costs.

Keyword: Communication Planning, TPID, PID.

Pendahuluan

Undang-undang No. 6/2014 tentang Desa (selanjutnya disebut UU Desa), memberikan berbagai kewenangan kepada Desa antara lain: Kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kawasan lokal skala Desa. Untuk mendukung kewenangan tersebut agar Desa-desanya meningkatkan kemampuannya untuk mengatur dan mengurus kepentingannya secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, Negara mengalokasikan Dana Desa melalui APBN setiap tahunnya.

Untuk melaksanakan UU Desa secara konsisten, Pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), menyediakan tenaga pendamping profesional, yaitu Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa (PD), sampai Tenaga Ahli (TA) di Tingkat Pusat, untuk memfasilitasi Pemerintah Desa dalam bidang pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam mensosialisasikan Program Inovasi Desa (PID) ada pemangku kepentingan yang berperan untuk mensosialisasikan serta menjadi Pelaksana Teknis Sosialisasi dapat terdiri dari unsur-unsur perangkat Kecamatan dan Desa, Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa (PD), dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Pelaksana teknis sosialisasi di lapangan bertugas melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi langsung kepada masyarakat di kecamatan dan desa, dengan dukungan dari Tim Sosialisasi Kabupaten.

Untuk mendukung program ini perlu adanya sebuah perencanaan komunikasi yang baik untuk mensosialisasikan dan melaksanakannya agar program ini bisa sampai kepada masyarakat baik melalui pemerintah Kecamatan atau Desa.

Dalam menjalankan sebuah perencanaan komunikasi perlu adanya sebuah komunikasi yang dapat menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah, dan masyarakat dengan Tim Pelaksana Inovasi Desa. Sehingga masyarakat ikut berperan dalam mensukseskan program pemerintah bukan hanya sebagai penonton. Penyampai pesan ini juga dapat menggunakan melalui media sebagai sarana informasi untuk masyarakat baik media cetak atau elektronik. Agar masyarakat lebih tahu tentang program tersebut.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa salah satu Kecamatan yang melaksanakan Program Inovasi Desa (PID) di Kabupaten Kapuas yaitu Kecamatan Pasak Talawang, memiliki bentuk nyata dalam perencanaan, sebagai Kecamatan yang baru berkembang atau Kecamatan pemekaran yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan menyediakan pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi bagi masyarakat, namun yang terjadi di sebagian Desa di Kecamatan Pasak Talawang masih kurang maksimal dalam

melaksanakan program ini. Hal ini terlihat pada Musrenbang (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan) Desa. Misalnya kurangnya partisipasi dari masyarakat, tidak adanya saran atau *feed back* yang diperoleh masyarakat, kurangnya perencanaan komunikasi Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat, selain itu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa tidak adanya inovasi yang dikerjakan dari beberapa Desa yang ada di kecamatan. Sementara Program Inovasi Desa diperuntukan bagi masyarakat yang ingin berinovasi dalam segala bidang, namun pada kenyataannya di lapangan tidak ada inovasi yang di kerjakan dalam masyarakat. Inilah yang menjadi pertanyaannya apa sebenarnya yang terjadi sehingga tidak adanya inovasi dari masyarakat.

Alat dan Metodologi

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam melaksanakan Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah TimPelaksana Inovasi Desa, dan informannya berjumlah delapan (8) orang yaitu, Pendamping Desa (PD), Pendamping Lokal Desa (PLD), Camat atau yang mewakili, Dua orang Kepala Desa atau yang mewakili, Kader Posyandu dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe penlitian deskriptif. Penelitian berlokasi di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, “Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa dalam Melaksanakan Program Inovasi Desa di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019” dengan terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk menyusun rencana kegiatan sebelum dilaksanakan.

Proses Penyusunan Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID)

Perencanaan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa dilakukan melalui musyawarah baik antar Anggota TPID, Pendamping Desa atau pendamping Lokal Desa. Perencanaan yang dilakukan ini dapat dikatakan baik karena dilakukan melalui musyawarah terlebih dulu sebelum terjun ke lapangan. Artinya sudah ada

persiapan apa yang hendak dilakukan di lapangan dan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan di lapangan.

Perencanaan yang dilakukan ini lebih memfokuskan pada *Capturing* (*Capturing* dalam program inovasi desa merupakan salah satu langkah dalam proses penangkapan pengetahuan inovatif untuk menghasilkan dokumen pembelajaran dengan melalui beberapa proses yaitu identifikasi, *capturing*, verifikasi, formatting dan pengemasan) ke Desa-desa dan mensosialisasikan PID melalui Pemerintah Desa, tokoh masyarakat serta masyarakat pada umumnya baik pada saat musyawarah Desa atau Musyawarah Antar Desa di Kecamatan. Sebagaimana Scoot M. Cultip dan Allen H. Center menyatakan bahwa proses perencanaan komunikasi yang menjadi landasan atau acuan untuk melakukan pelaksanaan, melalui empat tahapan pokok, yaitu: (Ruslan Rosady 2010 :148-149)

a. Penemuan fakta (*fact finding*)

Langkah pertama ini melibatkan pengkajian dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku yang terkait dengan tindakan dan kebijakan organisasi langkah ini menentukan “Apa yang sedang terjadi sekarang?”

b. Perencanaan (*planning*).

Informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan mengenai publik, sasaran, tindakan, dan strategi komunikasi, taktik dan tujuan program. Langkah kedua ini menjawab, “kita telah mempelajari situasi ini berdasarkan apa yang harus diubah, dilakukan, atau dikatakan”.

c. Komunikasi (*communication*)

Langkah ketiga ini melibatkan implementasi program dari tindakan dan komunikasi yang telah di desain untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik untuk mencapai sasaran program. Pertanyaan pada langkah ini, “Siapa yang akan melakukan dan memberitahukan program ini, serta kapan, dimana, dan bagaimana”.

d. Evaluasi

Tahap terakhir pada proses ini melibatkan kesiapan penilaian, implementasi, dan hasil dari program tersebut. Penyesuaian telah dibuat sejak program terimplementasi, berdasarkan umpan balik evaluasi mengenai bagaimana program tersebut berhasil atau tidak. Program dapat dilanjutkan atau dihentikan berdasarkan pertanyaan “bagaimana yang sedang kita kerjakan atau bagaimana yang telah kita kerjakan”.

Berdasarkan keempat tahapan yang dikemukakan oleh Scoot M. Cultip dan Allen H. Center tersebut, perencanaan komunikasi yang ditonjolkan oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa dalam melaksanakan Program Inovasi Desa adalah dalam hal komunikasi, yaitu tahapan ketiga, dan tentunya tetap melaksanakan tahapan yang lainnya.

Proses penyusunan perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh TPID adalah sebagai berikut:

a. Menentukan target/sasaran

Mengenai target/sasaran dari Tim Pelaksana Inovasi Desa adalah masyarakat Desa dengan latar pendidikan dan usia yang beragam, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang lulus sarjana, dan dari usia 20 tahun ke atas, yang dianggap mampu melaksanakan dan memahami Program Inovasi Desa (PID).

b. Analisis perilaku target/sasaran

Adapun perilaku/tanggapan dari masyarakat terkait PID sudah cukup baik, ditandai dengan adanya sebagian masyarakat yang antusias mendukung terlaksananya PID.

c. Pengembangan pesan

Adapun pesan yang disampaikan oleh TPID kepada masyarakat yaitu tentang PID dan apa saja yang berkaitan dengan potensi Desa dalam mengembangkan inovasi yang ada di Desa.

d. Metode/media yang digunakan

Terkait metode yang digunakan oleh TPID dalam menyampaikan PID yaitu dengan melakukan musyawarah tingkat Desa, dan tidak menggunakan media. Jadi, TPID hanya menyampaikan PID secara lisan, tanpa memberikan/membagikan materi terkait PID yang dibahas pada waktu tersebut.

e. Evaluasi/umpan balik

TPID melakukan tanya jawab terkait PID yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang TPID.

Jenis Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID)

Jenis perencanaan yang dilakukan Tim Pelaksanan Inovasi Desa yaitu *Pertama, Capturing* ke Desa-desa untuk mengidentifikasi Desa mana yang termasuk dalam kegiatan inovatif. *Kedua*, Musyawarah Desa dan Musyawarah antar Desa atau MAD 1 untuk mensosialisaikan Program Inovasi Desa. Sebagaimana pendapat Udin dan Abin (2006: 167-168) tentang beberapa jenis perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan Adaptif
Terjadi karena adanya tanggapan pada suatu pengembangan yang dilakukan secara eksternal. Dalam pengertian sempit, perencanaan itu berarti pemecahan masalah. Perencanaan itu dapat dengan mudah dipahami oleh semua pihak.
- b. Perencanaan Kontingensi
Perencanaan kontingensi merupakan pendekatan yang ditujukan untuk menciptakan kondisi yang pengaruhnya dapat dielakkan dan diserap dengan biaya atau kerugian minimal.
- c. Perencanaan Kompulsif
Perencanaan kompulsif menentukan perincian mengenai apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan dilakukan. Alat utamanya adalah *reward* (imbalan) bagi yang berhasil dan *punishment* (hukuman) bagi yang tidak berhasil.
- d. Perencanaan Manipulatif
Perencanaan manipulatif mengandalkan berbagai jenis instrumen untuk mendapatkan suatu keuntungan. Alatnya adalah kesepakatan, pertukaran dan mempengaruhi orang lain.
- e. Perencanaan Indikatif
Perencanaan indikatif menyebarkan informasi yang dimaksudkan untuk memberi sinyal yang benar kepada individu dengan harapan agar pada gilirannya akan mengambil tindakan yang tepat.
- f. Perencanaan Bertahap (*Incremental*)
Perencanaan bertahap adalah perencanaan yang mengambil langkah pendek, mengoreksi kesalahan saat perencanaan itu dilaksanakan.
- g. Perencanaan Otonomi
Merupakan perencanaan yang dilakukan sendiri dan bukan sebagai bagian dari perencanaannya.
- h. Perencanaan Pemulihan/Perbaikan (*Amelioratif*)
Perencanaan ini dirancang untuk memulihkan pada keadaan semula, tanpa pertimbangan mengenai apa yang akan terjadi. Tujuannya adalah kembali pada *status quo*.
- i. Perencanaan Normatif

Merupakan perencanaan jangka panjang, perencanaan untuk 25 sampai 40 tahun ke depan. Karakteristik utamanya adalah sifat yang umum, dan fungsinya adalah untuk membentuk pedoman dan arahan untuk perencanaan. Sifatnya menyeluruh sehingga fokusnya adalah pada perencanaan keseluruhan.

j. Perencanaan Fungsional

Perencanaan fungsional memusatkan pada aspek tertentu dari seluruh masalah. Pada dasarnya jenis perencanaan ini sifatnya tersegmentasi tetapi tidak berfungsi sebagai pelengkap dari upaya perencanaan total.

Jadi, jenis perencanaan komunikasi yang dilakukan atau digunakan oleh TPID dalam melaksanakan PID adalah perencanaan adaptif dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam memecahkan setiap persoalan yang ada.

Pelaksanaan Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID)

Pelaksanaan perencanaan komunikasi TPID dalam melaksanakan program inovasi desa adalah pertama-tama memiliki pengetahuan tentang Program Inovasi Desa, dan menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam inovasi Desa.

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas dua tipe, Yakni:

- a. Perencanaan komunikasi strategik adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia). Perencanaan komunikasi strategik ini mengacu pada undang-undang peraturan pemerintah, maupun nilai-nilai dan budaya yang terdapat dalam masyarakat atau organisasi yang dijabarkan dalam bentuk visi, dan misi serta tujuan yang ingin dicapai suatu Negara. perencanaan ini digolongkan sebagai perencanaan komunikasi jangka panjang.
- b. Perencanaan komunikasi operasional ialah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan. Perencanaan komunikasi operasional dibagi atas dua, yaitu: a) Perencanaan infrastruktur komunikasi (*hardware*) bisa disebut perencanaan teknik atau physical planning karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi. b) Perencanaan program komunikasi (*software*) merupakan perencanaan yang mengarah pada *knowledge resource* yang mencakup pengetahuan, talenta,

struktur organisasi dan penyusunan program kerja tentang kegiatan komunikasi apa yang dilakukan. (Hafid Cangara, 2013 :52).

Hambatan Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID)

Hambatan yang terjadi disebabkan karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kecamatan dan Desa tersebut tidak memadai atau tidak ada yang bisa dikembangkan dan di angkat sebagai kegiatan yang inovatif.

Selanjutnya yang menjadi hambatan dalam melaksanakan Program Inovasi Desa di Kecamatan Pasak Talawang dan Desa disebabkan karena Kurangnya Komunikasi antara Tim Pelaksana Inovasi Desa dengan Pemerintah Desa dan masyarakat serta pihak Kecamatan dalam melaksanakan program tersebut. Kurangnya komunikasi ini juga disebabkan karena tidak ada jaringan telekomunikasi yang baik serta susah nya akses jalan menuju beberapa Desa.

Perencanaan dan penetapan tujuan mempunyai kemungkinan hambatan. Selain itu, sering pula pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Keadaan ini bisa timbul karena beberapa sebab, antara lain :

1. Kurang pengetahuan tentang organisasi
2. Kurang pengetahuan tentang lingkungan
3. Ketidakmampuan melakukan peramalan secara efektif
4. Kesulitan perencanaan operasi-operasi yang tidak berulang
5. Biaya
6. Takut gagal
7. Kurang percaya diri
8. Tidak bersedia menyingkirkan tujuan-tujuan alternatif

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan dalam perencanaan komunikasi adalah biaya, karena untuk melaksanakan program inovasi Desa dan mengetahui perkembangannya harus datang langsung ke Desa yang bersangkutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Perencanaan Komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam Melaksanakan Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyusunan perencanaan komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa dilakukan melalui musyawarah baik antar Anggota TPID, Pendamping Desa atau pendamping

Lokal Desa. Perencanaan yang dilakukan ini dapat dikatakan cukup baik karena dilakukan melalui musyawarah terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan. Artinya sudah ada persiapan apa yang hendak dilakukan di lapangan dan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan di lapangan. Musyawarah yang dilakukan membahas tentang fakta/temuan di lapangan. Perencanaan kegiatan/program, bentuk komunikasi yang digunakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. TPID melakukan beberapa tahapan dalam menyusun perencanaan komunikasi, yaitu menentukan target/sasaran, menganalisis perilaku sasaran, pengembangan pesan, menentukan metode/media yang digunakan dan evaluasi/umpan balik.

2. Jenis perencanaan komunikasi yang dilakukan Tim Pelaksana Inovasi Desa yaitu *Capturing* ke Desa-desa untuk mengidentifikasi Desa mana yang termasuk dalam kegiatan inovatif serta ikut dalam Musyawarah Desa dan Musyawarah Antar Desa atau MAD 1 untuk mensosialisasikan Program Inovasi Desa. Jenis perencanaan komunikasi yang dilakukan atau digunakan oleh TPID dalam melaksanakan PID adalah perencanaan adaptif dengan melakukan mus¹⁴⁰ h terlebih dahulu dalam memecahkan setiap persoalan yang ada.
3. Pelaksanaan perencanaan komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa dilakukan dengan perencanaan komunikasi operasional yaitu perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk pencapaian.
4. Hambatan yang dihadapi dalam perencanaan komunikasi Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam Melaksanakan Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019 disebabkan karena Sumber Daya Manusia yang ada di Kecamatan dan Desa tersebut tidak memadai atau tidak ada yang bisa di kembangkan dan di angkat sebagai kegiatan yang inovatif. Selanjutnya yang menjadi hambatan dalam melaksanakan Program Inovasi Desa di Kecamatan Pasak Talawang dan Desa di sebabkan karena Kurangnya Komunikasi antara Tim Pelaksanaan Inovasi Desa dengan Pemerintah Desa dan masyarakat serta pihak Kecamatan dalam melaksanakan program tersebut. Kurangnya komunikasi ini juga disebabkan karena tidak ada jaringan telekomunikasi yang baik serta susahnya akses jalan menuju beberapa Desa. Sehingga yang menjadi hambatan terbesar dalam perencanaan komunikasi TPID adalah biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin, Rusydi Ananda. (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita.
- Bintarto R. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Deli, Anhar. H. Aqil Rachmatullah. Nina Widiyanti. (2014). *Analisis perencanaan Komunikasi dalam Menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin*. Jurnal Uniska Muhammad Arsyad Al- Banjary Banjarmasin.
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- . (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lattimore, Otis Baskin, Suzette T. Heiman, Elizabeth L. Toth. (2010). *Public Relations Profesi dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasution, Zulkarimein. t.th. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rustiadi, Ernan, Sunsun Syefulhakim dan Dyah R. Panuju. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosady. Ruslan. (2010). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rudy. (2012). *Hukum Pemerintahan Daerah Prespektif Konstitusionalisme*. Bandar Lampung: Indepth Publishing.

Salman. Lutfirida. (2010). *Analisis Perencanaan Komunikasi Pemasaran Visit Lombok Sumbawa 2012 (Studi Deskriptif Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Soleh, Soemirat. Elvinaro Ardianto. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, cet. Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Santi, Lisnawati. Nusa Putra. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uchjana. Onong. (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Widjaja, HAW. (2003). *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

.....*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2013. Medan: Bitra Indonesia.

<http://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/files/PTO%20PID%202019.pdf>

<https://muhammadirawansaputra.wordpress.com/tag/tahap-perencanaan-komunikasi/> di akses pada hari selasa tanggal 8 oktober 2019.

<http://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/files/PTO%20PID%202019.pdf>

<https://risehtunong.blogspot.com/2017/11/pengertian-capturing-dalam-inovasi-desa.html>